

PERANCANGAN ULANG GEDUNG PERTUNJUKKAN HOERIJAH ADAM ISI PADANGPANJANG DENGAN PENDEKATAN CORPORATE IDENTITY

Al Fajri Fachlevi¹ | Uly Irma Maulina Hanafiah S.T., M.T.² | Irwana Zulfia Budiono S.T., M.Eng³

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom (Telkom University)

Jalan Telekomunikasi no.1, Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat 40257

Email : udafachlevi@student.telkomuniversity.ac.id¹ | ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id² |

irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. ISI Padang Panjang sudah memiliki gedung pertunjukan yang disebut Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam. Gedung ini digunakan untuk pementasan atau pertunjukkan dari mahasiswa ISI Padang Panjang dan juga sering digunakan oleh masyarakat Kota Padang Panjang untuk menggelar suatu acara. Namun menurut survey kuisioner, kajian literatur dan hasil wawancara, banyak ditemukan permasalahan, seperti tempat duduk yang kurang memadai, akustik interior yang sudah tidak efisien sehingga mengganggu aktivitas jalannya suatu acara yang berlangsung, serta kurangnya nilai estetika pada interior gedung tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis melakukan pemecahan masalah menggunakan pendekatan corporate identity dan teknik transformasi bersifat gramatika hiasan, dimana nilai-nilai ornamental lokalitas di terapkan dalam perancangan. Perancangan Ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang mengangkat tema “*Padang Panjang : Fortunate City*” dimana suasana ruang dapat memberikan kesan megah bagi para pengunjung dan pengguna gedung. Tema ini diharapkan dapat mengembalikan kejayaan Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang yang sempat menjadi gedung pertunjukkan terbaik se-asia tenggara pada tahun 1990.

Kata Kunci : Pertunjukkan, Minangkabau, Padang Panjang.

ABSTRACT

Theater is a building with functions to serve and facilitate various performances. ISI Padangpanjang already has a theater building called Hoerijah Adam Theatre Building. This building is used for staging or performances from ISI Padangpanjang student and also often used by the people of Padang Panjang City to hold an event. However, according to the questionnaire survey, literature review and interview result, many problems were found, such as inadequate seating, inefficient interior acoustics that disturbed the performance event, and the lack of aesthetic value in the building's interior.

Based on the problems, the write solves the problem using corporate identity approach and transformation grammatical techniques which are ornamental, where the values of local ornamentality are applied in the design. Redesign Hoerijah Adam Theatre Building ISI Padangpanjang raised the theme of “Padang Panjang : Fortunate City” where the ambience of the space can give a magnificent impression to vistsiors and building users. This theme is

expected to be able to restore the glory of Hoerijah Adam Theatre Building which was once the best theatre building in Southeast Asia in 1990.

Key Word : *Performances, Minangkabau, Padang Panjang.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Poerwadarminta (1976:303), gedung adalah bangunan untuk kantor, rapat atau tempat mempertunjukkan hasil-hasil kesenian. Sedangkan pertunjukkan adalah tontonan (tarian, drama, perwayangan, musik), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta 1976:1108). Jadi gedung pertunjukkan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mempergelarkan suatu pertunjukkan, baik itu tarian, drama, perwayangan dan pagelaran musik.

Di Indonesia terdapat 8 perguruan tinggi seni, salah satunya adalah ISI Padangpanjang. ISI Padang Panjang merupakan institusi yang berada di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Institut ini fokus menghasilkan seniman dan ilmuwan seni budaya rumpun melayu khususnya seni budaya Minangkabau. ISI Padang Panjang terdiri dari 2 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Seni Pertunjukkan. Berdasarkan visi dari Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Padang Panjang "***Mewujudkan seniman dan ilmuwan seni pertunjukan untuk pengembangan Budaya Melayu yang profesional, mandiri dan berkarakter***" maka dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat mendukung tujuan tersebut yakni dengan adanya gedung pertunjukkan.

Gedung pertunjukkan yang berada di perguruan tinggi seni digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa. Sehingga bisa dikatakan gedung pertunjukkan juga digunakan sebagai laboratorium mahasiswa. Namun pada kasus yang terjadi di lapangan, banyak ditemui kurangnya perawatan yang ada di gedung pertunjukkan perguruan tinggi seni. Seperti sistem akustik yang sudah tidak layak, fasilitas area penonton yang dipaksakan jumlah tempat duduknya, serta kurangnya nilai *corporate identity* yang di hadirkan di ruangan gedung pertunjukkan perguruan tinggi seni tersebut.

ISI Padang Panjang memiliki gedung pertunjukkan yang disebut Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam. Gedung ini digunakan untuk pementasan atau pertunjukkan dari mahasiswa ISI Padangpanjang dan juga sering digunakan oleh masyarakat Kota Padang Panjang untuk menggelar suatu acara. Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang pernah mendapat prediket gedung pertunjukkan terbaik se-Asia Tenggara pada tahun 1990. Namun menurut survey kuisioner, kajian literatur dan hasil wawancara, banyak ditemukan

permasalahan, seperti tempat duduk yang kurang nyaman, akustik interior yang sudah tidak efisien sehingga mengganggu aktivitas jalannya suatu acara yang berlangsung di gedung tersebut, serta kurangnya nilai *corporate identity* ISI Padangpanjang pada interior gedung tersebut.

Berangkat dari permasalahan diatas dibutuhkan lah adanya perancangan ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang yang sesuai dengan standar gedung pertunjukkan serta mengimplementasikan nilai *corporate identity* ISI Padangpanjang dalam proses perancangannya. Dengan perancangan desain yang baik, fasilitas yang memadai, serta teknis yang baik, dapat meningkatkan nilai dari sebuah seni pertunjukkan, dan dapat mewujudkan visi misi dari Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Padangpanjang itu sendiri.

2. METODE

Metode perancangan yang dilakukan dalam Perancangan Ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang dengan Pendekatan Corporate Identity adalah :

a. Observasi Lapangan

Melakukan kunjungan langsung ke Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang pada tanggal 18 Oktober 2019. Pada observasi lapangan tersebut, penulis mendapatkan data-data untuk mendukung perancangan ini yaitu dapat mengamati langsung kegiatan pengunjung/pengguna gedung, dapat mengamati langsung keadaan alam sekitar gedung, serta dapat mengetahui *site* dan keadaan dari gedung tersebut.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa ISI Padangpanjang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tentang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang serta mewawancarai Kepala UPT Ajanggal ISI Padangpanjang untuk mengetahui informasi yang lebih rinci tentang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui kondisi *site* dan eksisting untuk melengkapi data perancangan pada Perancangan Ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

d. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan proses mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan agar dapat membantu penyelesaian perancangan terkait dengan objek perancangan yang diselaraskan dengan standarisasi dalam mengolah sebuah desain.

e. Hasil Akhir

Hasil Akhir dari perancangan ini dibagi dalam beberapa jenis, yaitu gambar kerja dengan format yang telah di tentukan oleh institusi, video animasi 3d, *display* presentasi dan pendukung lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tema Perancangan

Tema dalam desain interior merupakan tahapan yang harus dilalui dalam sebuah perancangan interior. Tema sendiri bertujuan untuk menghasilkan ekspresi pada wujud akhir interior.

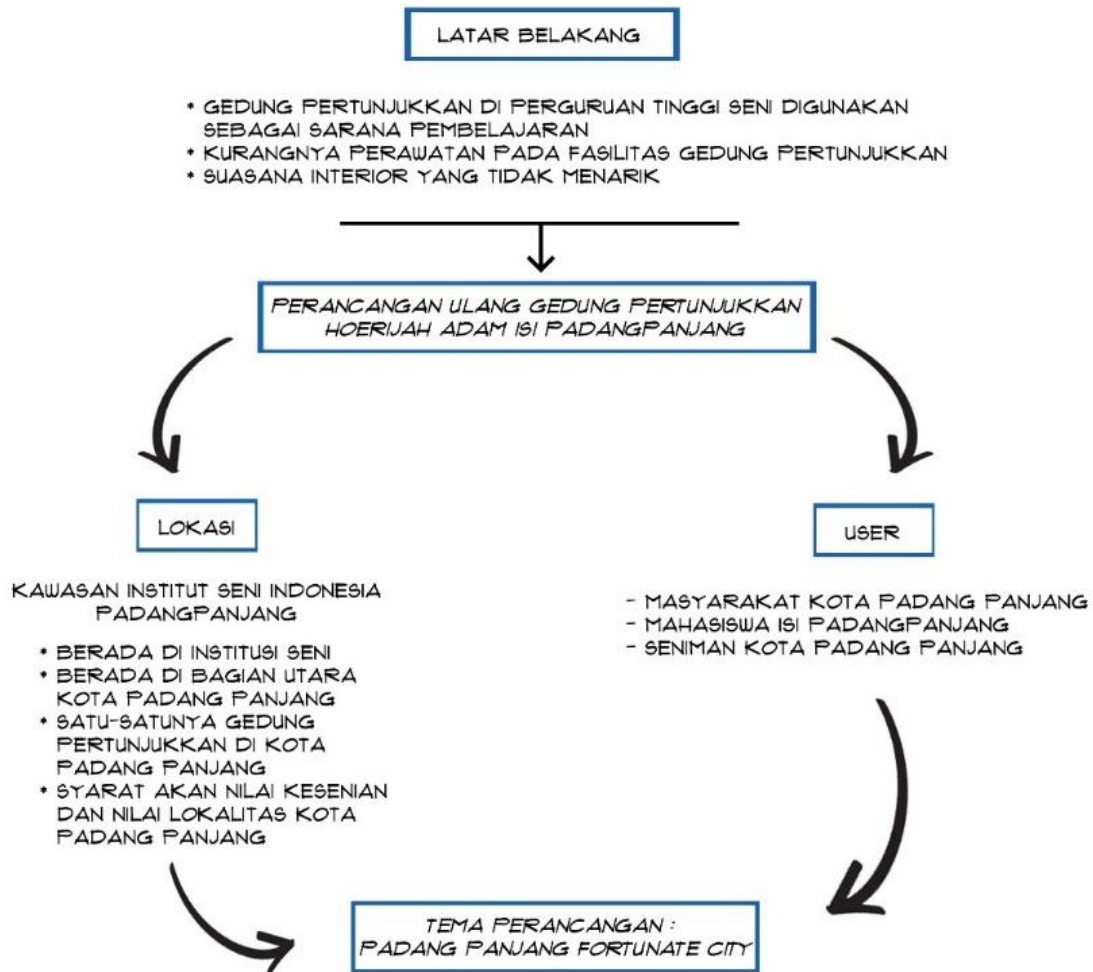
...

Padang Panjang adalah kota yang berbahagia.

Disana ada batu kapur yang memberi hidup, ada sawah, ada sungai yang memberi hidup, ada rel kereta yang memberi hidup.

Sumber : "Robohnya Surau Kami" oleh A.A Navis.

Potongan cerita pendek diatas menggambarkan suasana Kota Padang Panjang. Terlihat dari potongan cerita pendek tersebut disebutkan Kota Padang Panjang adalah kota yang berbahagia dimana semua sumber daya alam nya mampu menghidupi kehidupan penduduk yang tinggal disana. Oleh karena itu penulis mengangkat tema "*Padang Panjang : Fortunate City*". Fortunate berasal dari bahasa inggris yang berarti beruntung, beruntung dalam arti kata beruntung yang menghadirkan perasaan bahagia.



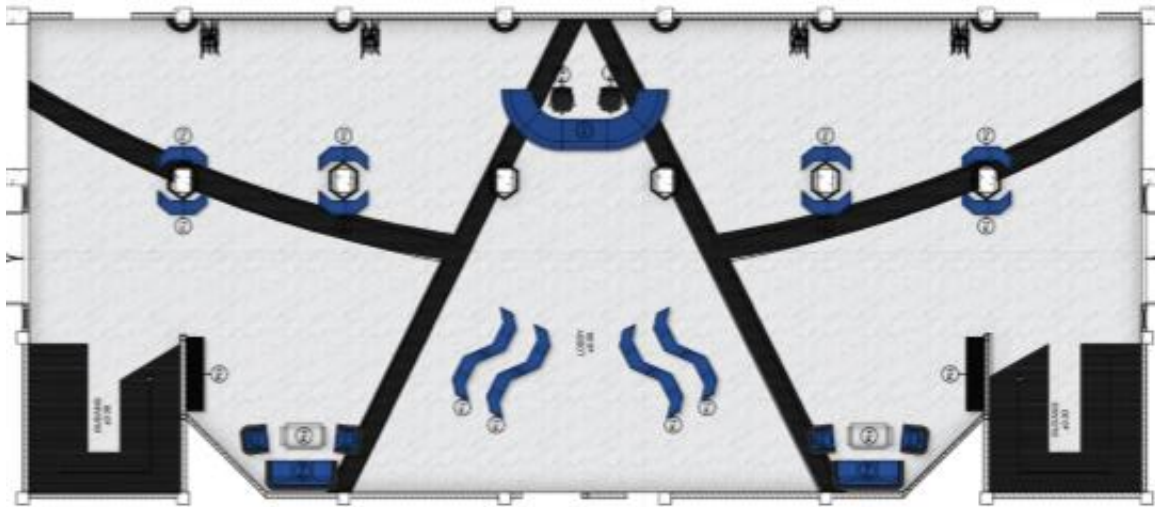
Bagan 3.1 Mindmap Tema Perancangan
Sumber : Dokumen Penulis

Jadi tema perancangan ini diharapkan dapat menciptakan suasana Kota Padang Panjang serta nilai-nilai yang sudah ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, agar pengunjung tertarik untuk datang dan melihat pertunjukkan yang ada di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

3.2 Konsep Perancangan Denah Khusus

a. Lobby

Ruang lobby merupakan ruang utama dimana pengunjung membeli tiket, menunggu pertunjukkan, serta mencari informasi mengenai pertunjukkan. Serta lobby merupakan tempat dimana kesan pertama muncul dalam mewakili sebuah bangunan. Permasalahan dari beberapa studi kasus, pada area lobby masih belum memiliki desain yang representatif, baik dari layouting, fasilitas tertentu, serta nilai estetika untuk mewadahi kegiatan tersebut.



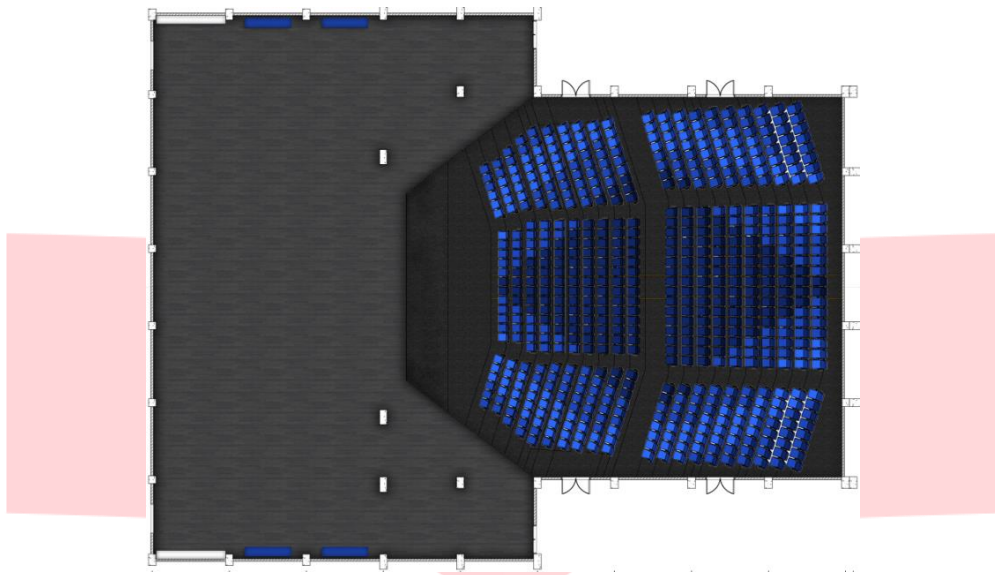
Gambar 3.1 Denah Layout Lobby
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3.2 Suasana Lobby
Sumber : Dokumen Penulis

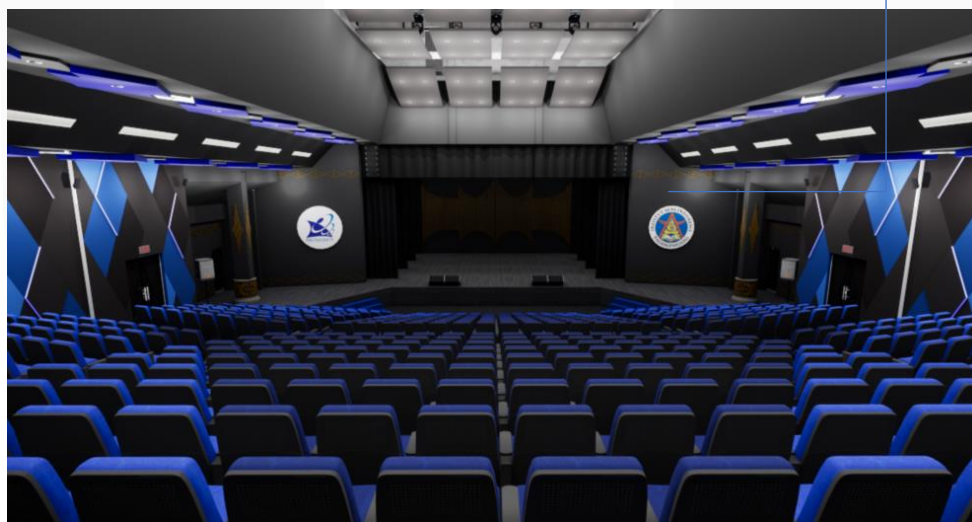
b. Auditorium

Ruang auditorium merupakan ruang inti dari sebuah gedung pertunjukkan. Permasalahan yang didapat dari hasil studi kasus adalah ruang auditorium belum cukup representatif untuk menampung berbagai jenis pertunjukkan, baik dari segi desain akustik, tata panggung, serta nilai estetika dalam ruangan. Estetika dalam sebuah ruang cukup penting, karena akan mempengaruhi nilai dari kegiatan yang berada didalamnya.



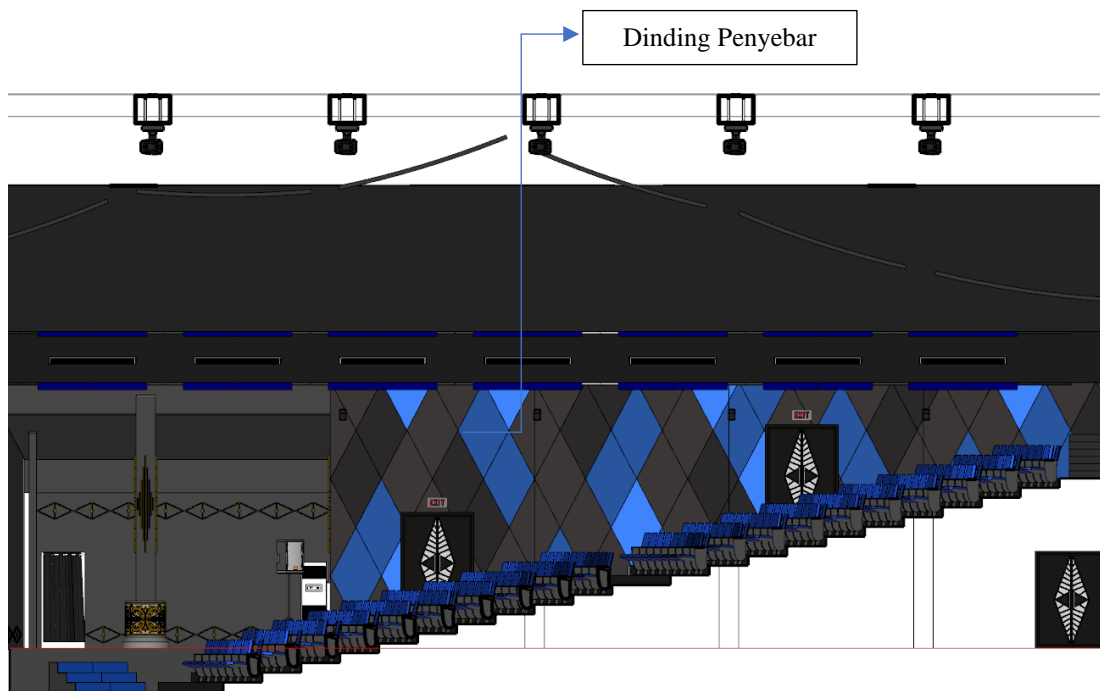
Gambar 3.3 Denah Layout Auditorium
Sumber : Dokumen Penulis

Sesuai dengan standar gedung pertunjukkan, dinding pada ruang auditorium menggunakan tiga jenis sistem akustik yaitu pemantul, penyebar, dan penyerap. Untuk dinding pemantul diterapkan pada area panggung, sehingga suara dari panggung bisa memantul hingga ke kursi panggung paling belakang. Untuk dinding pemantul ini menggunakan material MDF dengan finishing cat epoxy, sehingga suara dapat memantul dengan baik.



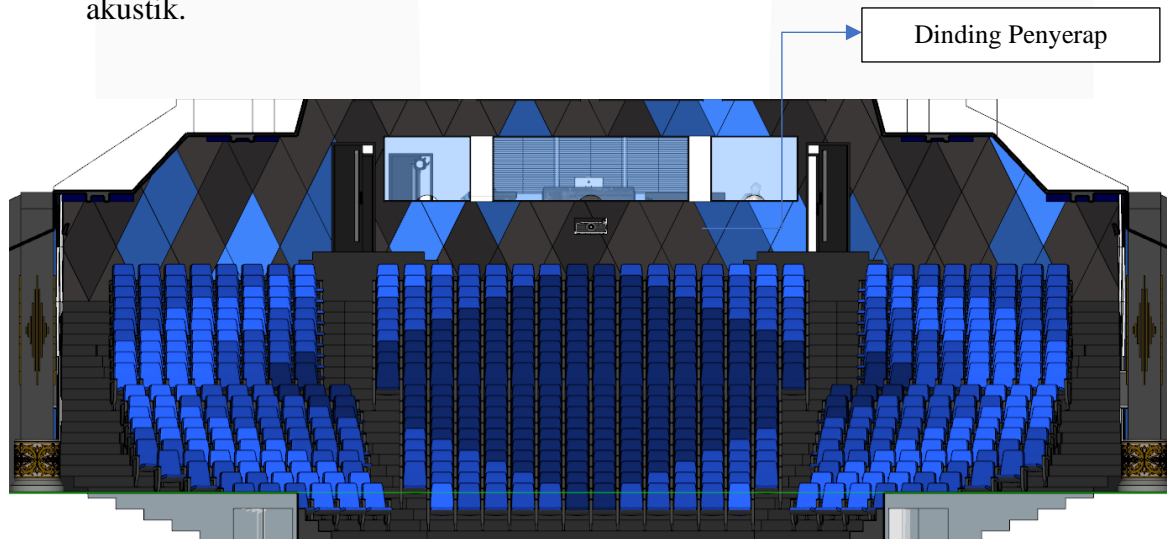
Gambar 3.4 Penerapan Dinding Pemantul
Sumber : Dokumen Penulis

Untuk dinding penyebar diterapkan pada dinding samping, agar suara yang terpantulkan dari panggung, dapat disebar keseluruhan ruangan. Pada dinding penyebar menggunakan material MDF dengan finishing cat duco berbentuk modular segitiga yang disusun secara acak, sehingga suara dapat tersebar dengan baik.



Gambar 3.5 Penerapan Dinding Penyebar
Sumber : Dokumen Penulis

Untuk dinding penyerap menggunakan material glasswool dengan lapisan canvas. Dinding penyerap ini diletakkan pada dinding area belakang, agar suara yang sudah dipantulkan dan disebarkan hingga ke area belakang untuk menghindari cacat akustik.



Gambar 3.6 Penerapan Dinding Penyerap
Sumber : Dokumen Penulis

c. Ruang Operator

Ruang operator merupakan ruangan yang sangat penting di gedung pertunjukan perguruan tinggi seni karena ruangan ini juga digunakan sebagai tempat mahasiswa belajar bagaimana tata cahaya dan tata suara pada suatu pertunjukan. Permasalahan

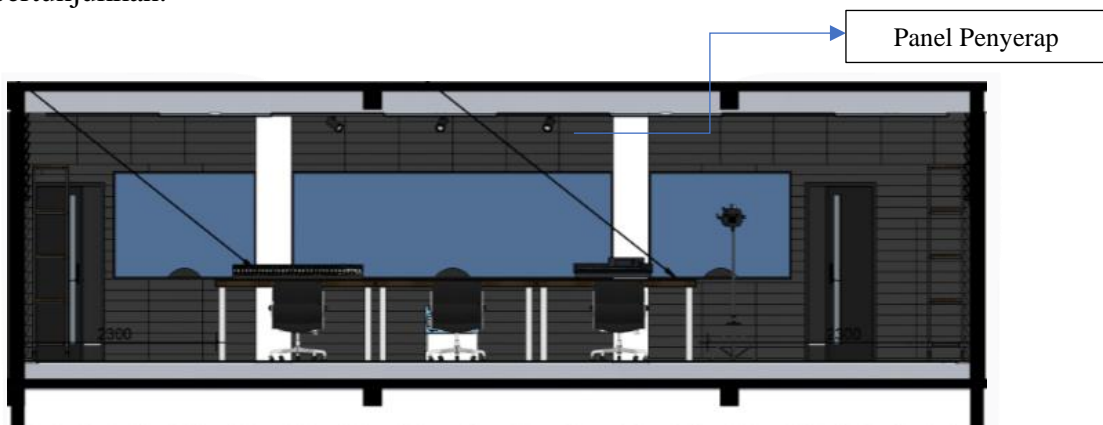
yang didapat dari hasil studi kasus adalah ruang operator belum cukup representatif dan aman bagi para penggunanya.



Gambar 3.7 Denah Layout Auditorium

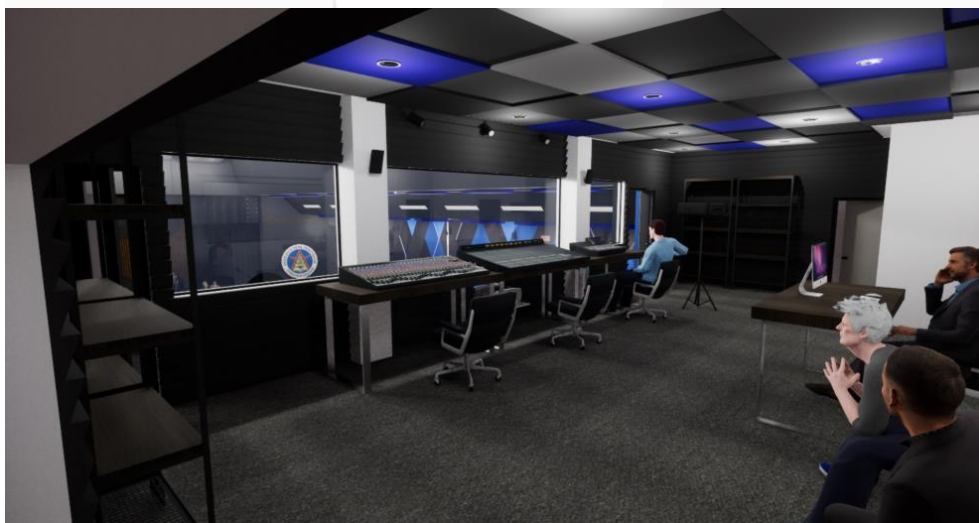
Sumber : Dokumen Penulis

Pada area ruang operator menggunakan panel penyerap untuk mengurangi suara bising dari suara yang ada di ruang operator agar tidak mengganggu jalannya pertunjukan.



Gambar 3.8 Penerapan Panel Absorber

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3.9 Suasana Ruang Operator

Sumber : Dokumen Penulis

4. KESIMPULAN

Perancangan ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang dilatarbelakangi oleh kurangnya perawatan pada fasilitas gedung pertunjukkan yang ada di lingkungan perguruan tinggi seni. Serta kurangnya pengimplementasian unsur *corporate identity* pada gedung pertunjukkan perguruan tinggi seni.

Permasalahan tersebut diangkat dalam perancangan ini dengan tujuan agar mendapatkan solusinya. Perancangan ini secara garis besar mengangkat nilai *corporate identity* ISI Padangpanjang yang juga sudah mengandung unsur kebudayaan Minangkabau serta lokalitas Kota Padang Panjang. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang. Serta dapat membuat Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang dapat menjadi fasilitas yang memadai dan meningkatkan kualitas dari mahasiswa ISI Padangpanjang guna mewujudkan visi dan misi dari ISI Padangpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Strong, Judith. 2010. *Theatre Building a Design Guide*. London : Routledge
 2. Appleton, Ian. 2008, *Building for Performing Art*. Elsevier : UK
 3. D.K Ching, Francis, 2007. *Architecture Form, Space, & Order Third Collection*, United States of America : Wiley Bicentennial.
 4. Yulfian, Azrial. 2008. “Budaya Alam Minangkabau Untuk SD Kelas 6”. Padang : Angkasa Raya.
 5. Quili, Charlie , Cong SUN dan Lujia ZHANG. 2019. “Producing Cultural Space In The Chinese Cities : A Case Syudy of Grand Theaters in Shanghai”. Hongkong : City University of Hong Kong.
 6. Gunawan, Astri Indrawati , Sriti Mayang Sari dan Stephanie Melinda Frans. 2017. “Penerapan Interior Branding pada Hotel Yello”. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
 7. Ambersari, Dwi Retno Sri. 2009. “Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukkan” dalam E-jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Vol.7, no.1. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
 8. Listyaprawati, Nuryani dan Rizka Rachmawati. 2017. “Tinjauan Kebutuhan Ruang Backstage Pada Gedung Pertunjukkan Seni di Bandung”. Bandung : Universitas Telkom.
 9. Peraturan Menteri Pariwisata No.17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukkan Seni.
 10. Lampiran III Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
-
1. Eric Baldwin (2019). Brown University Performing Art Centre. Didapat dari https://www.archdaily.com/911442/rex-reveals-brown-performing-arts-center-design/5c644271284dd15b5a0001f8-rex-reveals-brown-performing-arts-center-design-brown-university-performing-arts-center?next_project=no . [13 Februari 2019]
 2. Admin. Jenis-Jenis Lampu Panggung. Didapat dari <https://www.legatomusiccenter.com/learn-more/stage-lighting/jenis-jenis-lampu-panggung#sthash.H4NZyVVq.dpbs> . [3 April 2017]
 3. Ajim, Nanang (2016). Jenis-Jenis Lampu Panggung Teater. Didapat dari <https://www.mikirbae.com/2016/08/jenis-jenis-lampu-panggung-teater.html> . [3 April 2017]

